

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan alih kode dan campur kode yang dilakukan guru maupun siswa di lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Alih kode yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur terjadi dalam bentuk alih kode intern dan alih kode ekstern. Peristiwa alih kode intern tersebut berupa alih kode intern dari bahasa Indonesia baku ke bahasa Indonesia nonbaku, alih kode intern dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, alih kode intern dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, dan alih kode intern dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Peristiwa alih kode ekstern tersebut berupa alih kode ekstern dari bahasa Arab ke bahasa Lampung. Alih kode yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur paling banyak berupa alih kode intern dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Faktor yang menyebabkan alih kode yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur berupa pengaruh penutur, lawan tutur, dan perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga/orang lain. Faktor yang paling banyak menyebabkan alih kode tersebut karena pengaruh penutur.

Selain alih kode, terdapat pula campur kode di lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur ini. Campur kode yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur berlangsung

dari 4 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Campur kode yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur adalah campur kode berbentuk kata dari bahasa Indonesia, campur kode berbentuk kata dari bahasa Jawa, campur kode bentuk kata dari bahasa Inggris, campur kode berbentuk kata dari bahasa Arab, campur kode berbentuk frasa dari bahasa Indonesia, campur kode berbentuk frasa dari bahasa Jawa, campur kode berbentuk frasa dari bahasa Arab, campur kode berbetuk klausa, campur kode berbentuk baster, campur kode berbentuk perulangan kata dari bahasa Indonesia, campur kode berbentuk perulangan kata dari bahasa Jawa, dan campur kode berbentuk idiom/ungkapan. Campur kode yang paling banyak terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur berupa campur kode berbentuk kata dari bahasa Jawa. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode di lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur ini adalah faktor latar belakang sikap penutur dan faktor kebahasaan. Faktor yang paling banyak mempengaruhi terjadinya campur kode adalah faktor kebahasaan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, penelitian ini berkaitan dengan materi pembelajaran dan sumber belajar. Kaitannya dengan materi pembelajaran, alih kode dan campur kode yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga penggunaan bahasa Indonesia secara kontekstual. Kaitannya dengan sumber belajar, alih kode dan campur kode di lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung

Timur dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran seni bernegosiasi dalam kewirausahaan teks negosiasi yang dikonversi ke bentuk dialog drama.

5.2 Saran

Adapun saran-saran untuk guru bahasa Indonesia dan peneliti lain berdasarkan simpulan tersebut, sebagai berikut.

1. Berdasarkan simpulan tersebut, penulis menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar terhadap pembelajaran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ataupun dalam pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia secara kontekstual.
2. Penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada bentuk-bentuk dan sebab-sebab dalam mengupas alih kode dan campur kode yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Bagi peneliti di bidang yang kajian yang sama hendaknya dapat memperluas dan memperkaya penelitian mengenai alih kode dan campur kode. Selain itu, belum ada penelitian terhadap kedwibahasaan secara keseluruhan khususnya pada interferensi dan integrasi, untuk itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kedwibahasaan secara utuh dan mengupas secara mendalam mulai dari interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode baik dalam proses pembelajaran, pada novel, maupun di lingkungan sekolah yang menggunakan latar suatu kebudayaan daerah.